

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Dan Jenis Penelitian

1. Bentuk penelitian

Bentuk yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2014:56) mengemukakan bahwa “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, dan puisi), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Hardani,dkk (2020:69) berpendapat bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan berdasarkan fakta-fakta yang ada. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suyitno (2013:11) mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan sebutan PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru”. Upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Menurut Daryanto (2011:4) mengungkapkan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri”. Tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, untuk melihat proses pembelajaran di dalam kelas. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas,dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:204) berpendapat bahwa “Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:18) berpendapat

bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah”.

Maka dapat disimpulkan bahwa, metode kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan siswa di SMP Negeri 1 Simpang Hilir ini terbagi menjadi dua kelas yaitu, kelas VIII A dan VIII B, maka objek yang saya ambil untuk penelitian ini adalah Siswa kelas VIII A yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 11 perempuan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Hilir Teluk Melano Kabupaten Kayong Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Juli – 5 Agustus 2023.

3. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menurut Taufiqur Rahman (2018:62) “Data dalam penelitian tindakan kelas adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa”. Data dalam penelitian tindakan kelas dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Contoh data kuantitatif dari hasil penelitian ini adalah hasil nilai tes kemampuan awal siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks drama setiap siklus:

a) Hasil kemampuan berbicara mengenai materi teks drama dengan menggunakan model *jigsaw* pada siswa kelas VIII A terdapat peningkatan di setiap siklusnya. Hasil tes pada siklus I nilai siswa meningkat dengan rata-rata 74,83% dengan presentase siswa tuntas 70,83% dan presentase siswa tidak

tuntas 29,17%. Sedangkan hasil tes kemampuan berbicara mengenai teks drama dengan menggunakan model *jigsaw* pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 80,29% dengan presentase siswa tuntas 87,50% dan siswa tidak tuntas 12,50%.

2) Data Kualitatif : Merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya. Contoh data kualitatif: siswa berbicara secara aktif, perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah. Data dalam penelitian ini adalah proses keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran teks drama:

a) Proses pembelajaran model *jigsaw*, dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas VIII A dilakukan ada tiga siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru pra siklus yaitu 56,25%, siklus I 65,62% dan siklus II 85,93%. Dan hasil observasi siswa pra siklus...., siklus I 61,37% , siklus II meningkat menjadi 73,41%.

b. Sumber data

Menurut Edi Riyadi (2016:48) berpendapat bahwa “ Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, yaitu:

- 1) Data primer adalah data informasi yang diperoleh ditangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.
- 2) Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir yang berjumlah 24 orang siswa/siswi.

D. Prosedur Dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks drama dengan model *jigsaw*.

Proses pelaksanaan tindakan melalui empat tahap yang disebut siklus.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan terlebih dahulu teknik pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran materi teks drama pada keterampilan berbicara sebelumnya.
- 2) Peneliti dan teman sejawat terlebih dahulu melihat faktor-faktor penghambat apa saja yang telah diperoleh guru dalam pembelajaran materi teks drama sebelumnya.
- 3) Peneliti dan teman sejawat berkolaborasi dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran pada materi teks drama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peran peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat, dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan.
- 2) Peneliti berperan sebagai guru, dan guru berperan sebagai teman sejawat bertugas untuk mengamati jalannya pembelajaran, agar peneliti dapat melakukan perannya berdasarkan rencana.

c. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang sudah dilaksanakan. Adapun hal-hal yang dibahas sebagai berikut:

- 1) Menganalisis tindakan yang sudah di laksanakan.
- 2) Meninjau dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan.
- 3) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan refleksi mencakup kegiatan analisis, interpretasi, dan evaluasi atau informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.
- 4) Jika hasil yang diinginkan tidak tercapai, maka peneliti dan teman sejawat menyusun rencana tindakan berikutnya dengan melakukan penyempurnaan pada perencanaan tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Rencana Tindakan

Rancangan dalam penelitian ini dengan menentukan topik atau masalah penelitian, melakukan praobservasi untuk memastikan apakah topik dan masalah yang diangkat terdapat pada sekolah tersebut, mengemukakan manfaat penelitian hingga hipotesis, mengumpulkan data, mencari landasan teori dan menentukan metodologi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang Hilir di kelas VIII A, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus tindakan secara bertahap, pada semester ganjil. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir. Dengan siswa yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 siswa dan 11 siswi. Menurut Arikunto (2015:4) terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*)". Adapun keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus yaitu sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan awal penelitian pembelajaran keterampilan berbicara pada teks drama melalui dengan model jigsaw. Tindakan siklus I ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan/ tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Berikut ini diuraikan empat tahap siklus I, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum membuat perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia yang bertindak sebagai teman sejawat mengenai pembelajaran teks drama pada keterampilan berbicara dengan model *jigsaw*. Setelah sepakat dan memiliki pendapat serta pemahaman yang sama mengenai pembelajaran teks drama pada keterampilan berbicara, peneliti dan teman sejawat bersama-sama membuat rencana pembelajaran. Selain perencanaan pembelajaran, peneliti dan teman sejawat menyiapkan pedoman-pedoman observasi yang akan digunakan teman sejawat dalam mengamati kegiatan pembelajaran pada saat peneliti dan siswa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada teks drama.

2) Pelaksanaan/ tindakan (*Action*)

Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan siswa sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan apresiasi
- (2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi
- (3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan tentang apa saja yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar
- (2) Guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa.
- (3) Siswa mengerjakan lembar yang sudah dibagikan.
- (4) Siswa menukar pekerjaannya dengan siswi lain.
- (5) Beberapa siswa membacakan jawaban, dan siswa lain menanggapi.
- (6) Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan guru dengan benar.
- (7) Siswa mengumpulkan pekerjaannya

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan apa saja yang dialami pada saat mengerjakan tugas.
- (2) Siswa memberikan kesan mengenai proses kegiatan belajar mengajar.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan terlebih dahulu mengajak siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran, kemudian setelah kesimpulan didapat guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan teman sejawat bersama dengan pelaksanaan tindakan pada hari saat melakukan penelitian. Hal-hal yang diamati teman sejawat adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap sikap siswa dilakukan oleh teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam observasi sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu, siswa aktif, cukup aktif, kurang aktif dan tidak aktif.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melakukan pengamatan, guru dan teman sejawat melakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi peneliti dan teman sejawat membicarakan tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menilai hasil keterampilan berbicara siswa pada teks drama berdasarkan pedoman penilaian di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kegiatan refleksi dilakukan guru dan teman sejawat dengan menganalisis hasil pengamatan teman sejawat selama guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena hasil refleksi pembelajaran siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan siklus I ini terdiri atas empat tahap, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan / tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Berikut ini diuraikan empat tahap siklus II, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Siklus II dilaksanakan setelah melihat hasil dari siklus I, peneliti dan teman sejawat membuat rencana pembelajaran dengan media yang sama dengan siklus I. selain menyiapkan pembelajaran dan perangkat mengajar, peneliti dan teman sejawat juga menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan teman sejawat

dalam mengamati kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa pada teks drama.

2) Pelaksanaan/ tindakan (*Action*)

Kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan siswa sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan apresiasi.
- (2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi.
- (3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan tentang apa saja yang harus dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar.
- (2) Guru memberikan lembar pertanyaan kepada siswa.
- (3) Siswa mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan.
- (4) Siswa menukar pekerjaannya dengan siswa lain.
- (5) Beberapa siswa membacakan jawaban, dan siswa lain menanggapi.
- (6) Guru memberikan penguatan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan guru dengan benar.
- (7) Siswa mengumpulkan pekerjaannya.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru bertanya kepada siswa mengenai kesulitan apa saja yang dialami pada saat mengerjakan soal yang dibagikan.
- (2) Siswa memberikan kesan mengenai proses kegiatan belajar mengajar.
- (3) Guru menutup pembelajaran dengan terlebih dahulu mengajak siswa menyimpulkan tentang materi pembelajaran, kemudian setelah kesimpulan didapat guru mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

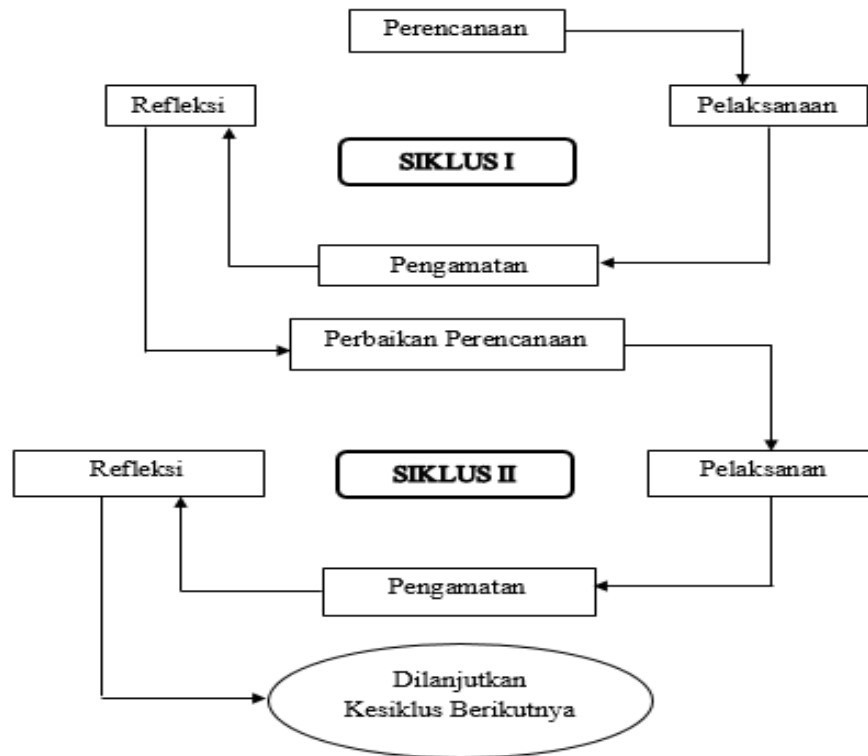
3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan teman sejawat bersama dengan pelaksanaan tindakan pada hari saat melakukan penelitian. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat pada saat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar. Teman sejawat melakukan pengamatan dengan melihat Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Sebelum melakukan kegiatan refleksi guru dan peneliti menganalisis hasil pengamatan siswa dan menilai keberhasilan setiap aspek yang diamati.

Gambar 1.1 : Model Siklus PTK (Penelitian Tindakan Kelas)



E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data atau (data collection) adalah proses riset dimana peneliti menerapkan metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis untuk dianalisa. Menurut Hardandi, dkk (2020:120-121) berpendapat bahwa "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian". Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2016:193) berpendapat bahwa "Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dapat dilakukan dengan teknik wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

Maka dapat disimpulkan bahwa, teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian atau hasil pengamatan di lapangan. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk

memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang”. Menurut Nurgiyantoro (2014:93) mengungkapkan bahwa “Observasi langsung merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:203) berpendapat bahwa “Observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung melalui wawancara survei analisis. Teknik observasi langsung dapat diartikan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kegiatan belajar mengajar keterampilan berbicara mata pelajaran drama kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir, baik secara observasi awal maupun penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan dari pengertian di atas, bahwa observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian. Menurut Nawawi (2015:101) berpendapat bahwa “Teknik komunikasi langsung adalah cara pengumpulan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dalam mengetahui kebenaran masalah yang diteliti dengan melakukan percakapan langsung dengan informasi”. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:39) menyatakan bahwa “Komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan atau informasi dengan cara berkomunikasi langsung”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat pedoman wawancara. Hal ini peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian melalui wawancara dengan responden, peneliti langsung berkomunikasi dengan subjek penelitian, yaitu tokoh masyarakat atau masyarakat. Teknik yang akan dilakukan adalah mengadakan wawancara langsung baik kepada guru dan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir, sesuai dengan kemampuan yang akan diukur pada penelitian yang akan dilaksanakan baik saat observasi awal maupun wawancara penelitian yang akan dilaksanakan.

c. Teknik pengukuran data

Pengukuran atau measurement merupakan prosedur penetapan angka yang mewakili kuantitas ciri atau atribut yang dimiliki oleh subjek dalam suatu populasi atau sampel. Menurut Nawawi (2012:100) mengatakan bahwa “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:455) berpendapat bahwa “Teknik pengukuran data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Maka dapat disimpulkan bahwa, teknik pengukuran data adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data hasil pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung di lapangan. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur.

d. Teknik Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut Nawawi (2015:101) mengemukakan bahwa “Studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah dan lain-lain”. Menurut Sugiyono (2014:82) mengatakan bahwa “Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sebuah hasil foto dan dokumen pada saat penelitian”. Maka dapat

disimpulkan bahwa, dokumenter merupakan arsip-arsipan atau hasil dokumen pada saat kita melakukan penelitian di kelas ataupun di lapangan.

2. Alat Pengumpulan Data.

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi penelitian adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Menurut Nurgiyantoro (2014:93) mengungkapkan bahwa “Lembar observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana”. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap pra siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenal aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa “Lembar observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan. Maka dapat disimpulkan bahwa, lembar observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan, baik secara langsung atau tanpa alat bantuan.

b. Panduan Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Menurut Zulfadrial (2012:39) berpendapat bahwa “Panduan wawancara adalah suatu pedoman berupa daftar pertanyaan untuk mengadakan komunikasi secara lisan berupa dialog dan tanya jawab”. Wawancara atau disebut juga interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh data dari terwawancara. Sedangkan Menurut Ahmadi (2014:134) mengemukakan bahwa, “Panduan wawancara adalah serangkaian topik atau pertanyaan wawancara luas dimana peneliti bebas untuk menyelidiki dan memeriksa dengan wawancara”. Maka dapat disimpulkan bahwa, panduan wawancara adalah intisari dari jawaban dan pendapat narasumber. Selain mendapatkan informasi dari narasumber juga menyesuaikan dengan data-data pendukung yang ada sesuai topik wawancara. Wawancara yang baik adalah wawancara yang berhasil mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan wawancara.

c. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau sekumpulan tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang untuk dapat mengetahui atau mengungkapkan sejauh mana penguasannya terhadap kajian. Menurut Arifin (2016:118) “Tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”. Sedangkan Menurut Arikunto (2013:67) “Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan”. Maka dapat disimpulkan bahwa, tes merupakan wadah atau alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pengukuran atau alat yang digunakan untuk penelitian baik secara langsung atau tidak langsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Menurut Sugiyono (2018:476) berpendapat bahwa “Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa, arsip-arsip penilaian yang terdiri dari daftar nilai siswa, RPP, dan Silabus. Sedangkan menurut Arikunto (2011:201) menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis atau pembuktian yang berupa data atau gambar. Maka dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi adalah sebuah bukti foto atau dokumen yang dapat dijadikan arsip-arsip pada saat melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid. Menurut Sugiyono (2018:482) mengatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Data penelitian yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pengelompokan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam setiap siklus.
2. Analisis terlaksana atau tidak terlaksananya setiap kegiatan yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran setiap siklus.
3. Data yang diperoleh dari hasil observasi diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan.
4. Mengadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada setiap siklus.
5. Merencanakan tindakan selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan Kinerja

Indikator keberhasilan suatu program adalah kesesuaian bentuk prasarana dengan rencana yang ditetapkan, kesesuaian faktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, dan membangun sistem monitoring untuk pembangunan selanjutnya. Menurut Helmet (2012:32) mengungkapkan bahwa “Indikator keberhasilan merupakan suatu pencapaian dalam penelitian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai”. Sedangkan Menurut Poerwardaminta (2013:27) mengungkapkan bahwa “Indikator keberhasilan sesuatu yang sudah ditetapkan akan melihat keberhasilannya dalam mencapai sesuatu atau target yang sudah kita tetapkan pada saat kita melakukan penelitian”. Pengertian yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas yakni adanya perubahan atau peningkatan yang lebih baik pada siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Simpang Hilir. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata siswa mencapai ≥ 73 .